

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI POTENSI BISNIS IBU RUMAH TANGGA BERBASIS MAQASHID SYARIAH

Fifi Hakimi¹⁾, Faricha Maf'ula²⁾, Elvina Assadam³⁾, Naajihah Mafruudloh⁴⁾

^{1,2,3)} Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Lamongan,

⁴⁾ Departemen Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Lamongan
fifi_hakimi@umla.ac.id

Abstract

The Housewives Group of the Family Empowerment and Welfare Movement Team (TP-PKK BPWIR) in Pucakwangi Village, Babat District, Lamongan Regency, has a serious problem regarding waste in its environment. The area produces approximately three to five kilos of organic and inorganic waste per day obtained from household waste. The negative impacts of this cause the risk of disease and a pungent odor, settlements slums, and pollute the environment, including gutters and rivers. There have been no waste banks developed in the region yet. This mentorship program seeks to give training for housewives at TP-PKK BPWIR Puncakwangi so that they can operate effectively, and the garbage generated by this activity must be treated productively. The majority of members are housewives who stay at home and lack financial independence. Then, assistance was given to managing waste banks as potential businesses for housewives of TP-PKK BPWIR based on maqashid sharia to solve their problems. The results of the activities that have been carried out are counseling on the principles of zero waste, training and demonstration of making products from processed waste, training in managing waste banks with a maqashid sharia approach, and digital marketing training. The products and innovations implemented in this activity include socialization, training, provision of zero waste implementation and waste selection at home, and demonstration of making products from waste found at home. This training provides soft skills for creating valuable items for sale by utilizing used cooking oil to produce laundry soap and aromatherapy candles.

Keywords: Waste Management, Waste Bank, Maqashid Syariah.

Abstrak

Kelompok Ibu Rumah Tangga Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) BPWIR Desa Pucakwangi berlokasi di Desa Pucakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan mempunyai permasalahan yang serius mengenai limbah sampah yang terdapat pada lingkungannya. Pada wilayah tersebut menghasilkan kurang lebih tiga sampai lima kilo sampah organik dan anorganik per-hari yang diperoleh dari limbah rumah tangga. Dampak buruk dari hal ini dapat menimbulkan risiko penyakit, bau menyengat, permukiman kumuh, serta mencemari lingkungan termasuk selokan dan sungai. Program pendampingan ini memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga di TP-PKK BPWIR Puncakwangi agar bank sampah dapat beroperasi secara efektif, dan sampah yang dihasilkan dari kegiatan ini harus diolah secara produktif. Mayoritas subjek dampingan adalah ibu rumah tangga yang tinggal di rumah dan kurang memiliki kemandirian finansial. Oleh karena itu pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pengelolaan bank sampah sebagai usaha potensial bagi anggota TP-PKK BPWIR berdasarkan maqashid syariah untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Hasil Kegiatan yang sudah dilakukan adalah penyuluhan prinsip zero waste; pelatihan dan percontohan pembuatan produk dari olahan limbah sambah; pelatihan pengelolaan manajemen bank sampah dengan pendekatan maqashid syariah; dan pelatihan digital marketing. Adapun produk dan inovasi yang sudah terlaksana dalam kegiatan ini adalah berbentuk sosialisasi, pelatihan, pembekalan penerapan zero waste dan pemilihan sampah di rumah, serta percontohan pembuat produk dari limbah sampah yang terdapat di rumah. Produk

yang dihasilkan adalah berupa soft skill pembuatan produk yang bisa didagangkan yaitu sabun cuci pakaian dan lilin aromaterapi.

Keywords: Pengelolaan Limbah Sampah, Bank Sampah, Maqashid Syariah.

PENDAHULUAN

Permasalahan penanganan sampah masih saja menjadi perhatian nasional maupun internasional karena pengelolaan mengenai sampah belum maksimal. Sedangkan populasi dan kebutuhan konsumsi masyarakat bertambah, yang mana hal ini akan menambah jumlah limbah rumah tangga. Salah satu kecamatan di Lamongan yaitu Babat, dalam satu hari setiap rumah tangga bisa menghasilkan kurang lebih tiga sampai lima kilo sampah organik dan non-organik perhari yang dihasilkan sampah rumah tangga. Berdasarkan kenyataan ini masyarakat perlu secara sadar melakukan gerakan pengelolaan sampah. Sampah rumah tangga yang tidak dikendalikan secara efektif dapat menimbulkan kerugian, diantaranya mengakibatkan gangguan kesehatan, pencemaran lingkungan serta aliran air, bau menyengat, dan membuat kumuh perkampungan (Budiyanto et al., 2020).

Pada sisi lain, sampah rumah tangga dapat merupakan suatu barang bernilai ekonomi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah pada Bab 2 Pasal 4 yang menjelaskan bahwa adanya manajemen sampah tidak hanya bermanfaat untuk peningkatan kualitas kesehatan dan lingkungan, akan tetapi menyebutkan sampah sebagai suatu sumber daya (Undang – Undang Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Dewasa ini, sampah yang dinilai sebagai suatu limbah telah

dikembangkan menjadi suatu aset yang menghasilkan keuntungan bagi masyarakat yang mengelola sampah (Indartik et al., 2018). Pengelolaan sampah dikenal sebagai bank sampah yang muncul sebagai fenomena yang dapat ditemukan pada beberapa daerah perkotaan atau pedesaan. Adanya bank sampah ditengah permukiman masyarakat sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengendalikan sampah agar bernilai ekonomi (Budiyanto et al., 2020).

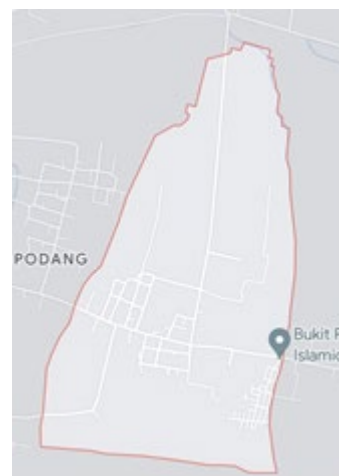
Seperti yang sudah umum diketahui, bank sampah merupakan salah satu strategi dalam menerapkan konsep *5R zero waste* (*refuse, reduce, reuse, recycle, rot*) untuk mengelola limbah sampah sejak dari sumbernya di kalangan masyarakat. Pada dasarnya, gagasan mengenai bank sampah merupakan suatu upaya sosial untuk mengajak dan menghimbau masyarakat untuk memisahkan sampah. Masyarakat akan berpartisipasi dalam gerakan memilah dan mengumpulkan sampah dengan imbalan berupa uang tunai atau barang atau tabungan, sehingga secara perlahan masyarakat teredukasi untuk menghargai sampah dan menjadi lebih rajin dalam memilahnya (Saputro et al., 2015). Bank Sampah dijalankan dengan sistem yang mirip dengan perbankan, yang dikelola oleh pihak yang ditunjuk oleh kelompok masyarakat seperti kepala desa/ ketua RW ataupun sukarelawan. Selain pengelola, terdapat nasabah atau penyeter sampah yang merupakan warga sekitar lokasi bank sampah. Secara administratif, nasabah akan menerima buku tabungan serupa

dengan bank konvensional. Dengan penerapan yang baik, program bank sampah memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus berperan dalam menjaga lingkungan melalui manajemen operasional bank serta investasi dalam bentuk tabungan (Dewanti et al., 2020). Meskipun demikian, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah sampah masih rendah. Sebab masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya seperti tempat lapang, diantaranya pinggir jalan, semak-semak, dan sungai. Praktik tersebut tidak hanya mengganggu kenyamanan masyarakat umum, tetapi juga mengancam lingkungan karena dapat menyebabkan banjir akibat pembuangan sampah di tepi sungai.

Gerakan bank sampah adalah salah satu bentuk bisnis bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sampah yang terkumpul pada bank sampah dapat didaur ulang menjadi produk baru, diantaranya bekas botol minuman kemasan dan kertas dapat diolah menjadi kerajinan tangan seperti aksesoris, tas, topi, pot bunga, dan dompet, yang menghasilkan pendapatan (Yonaldi et al., 2021). Sampah plastik serta kertas apabila didaur ulang dapat meningkatkan nilai barangnya, sehingga tidak hanya sebatas menjadi limbah (Utami, 2013). Pengumpulan sampah pada bank sampah setidaknya dapat mengurangi tumpukan sampah rumah tangga sekaligus menghasilkan pendapatan tambahan dari barang yang tidak digunakan (Yonaldi et al., 2021).

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh penulis dan tim, di desa Pucakwangi yang berada di Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Wilayah Kecamatan Babat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Babat

berbatasan langsung dengan Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro. Jarak Kecamatan Babat kurang lebih sejauh 27 Kilometer dari Pusat Kota Bojonegoro ke arah timur. Jarak Kecamatan Babat dari pusat ibu kota provinsi sejauh 74 Kilometer dari Pusat Kota Surabaya ke arah barat. Secara khusus, Kecamatan Babat memiliki lokasi dan akses yang strategis yang berada pada persimpangan jalur Jombang-Tuban dan Surabaya-Bojonegoro.



Gambar 1. Denah Lokasi Desa Pucakwangi

Berdasarkan hasil *preliminary study* melalui observasi dan wawancara pada bulan Februari 2024, mayoritas mata pencaharian kepala keluarga penduduk Desa Pucakwangi adalah petani dan wiraswasta, sedangkan penduduk perempuan adalah ibu rumah tangga. Kebanyakan dari ibu rumah tangga juga kurang paham mengenai kemandirian *financial*, dan mengenai pengolahan limbah sampah.



Gambar 2. Hasil Survei Lingkungan Mitra

Pada wilayah Desa Puncakwangi bank sampah terpantau belum ada. Dalam mengelola limbah sampah penduduk Desa Pucakwangi cenderung melakukan proses membakar sampah didepan rumah atau dalam kubangan tanah yang tidak terpakai. Padahal kegiatan seperti itu dapat mengganggu pernafasan dan mengakibatkan polusi udara. Sampah yang tidak dikelola secara baik juga akan menjadikan lingkungan menjadi kumuh, kesehatannya juga akan menurun drastis. Akan banyak masyarakat yang terkena diare, muntaber, atau disentri. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa sampah yang dikelola secara tepat dapat menghasilkan keuntungan

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pengabdian kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam bentuk kegiatan pendampingan pengelolaan bank sampah sehingga menjadi suatu produk bisnis yang dapat menjadi nilai tambah ekonomi atau menambah pendapatan anggota. Kelompok tersebut adalah ibu-ibu TP-PKK BPWIR Desa Pucakwangi yang merupakan salah satu desa binaan Universitas Muhammadiyah Lamongan beranggotakan 53 orang.

Kegiatan pelatihan dan pengajaran sangat penting dilakukan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia pada ibu-ibu TP-PKK BPWIR Desa Pucakwangi. Kegiatan pelatihan dan pengelolaan bank sampah sangat dibutuhkan, selain dalam upaya peningkatan ekonomi dan ketrampilan ibu-ibu TP-PKK BPWIR Desa Pucakwangi, kegiatan ini juga bermanfaat untuk lingkungan dalam jangka panjang. Dengan pelatihan ini diharapkan menambah wawasan dan penghasilan pada ibu-ibu TP-PKK BPWIR Desa Pucakwangi sehingga

dapat membantu perekonomian keluarga. Tidak hanya itu saja peserta dampingan diberikan fasilitas pendampingan dalam pengelolaan manajemen bank sampah dengan pendekatan *maqashid syariah*. Sehingga ibu-ibu rumah tangga TP-PKK BPWIR Desa Pucakwangi dapat mencapai kehidupan yang sejahtera sesuai dengan *maqashid syariah*.

Tujuan penyelenggaraan kegiatan ini adalah pendampingan pemberdayaan pengelolaan bank sampah sehingga menjadi suatu produk bisnis yang dapat menjadi nilai tambah ekonomi atau menambah pendapatan para ibu-ibu rumah tangga dengan pendekatan *maqashid syariah*. Pendekatan *maqashid syariah* bertujuan untuk memperoleh *maslahat* (kebaikan atau manfaat) sekaligus mencegah *mudharat* (kerugian atau bahaya) yang ada (Nurhaida et al., 2023). Penerapan *maqashid syariah* dapat diimplementasikan melalui beragam aktivitas manusia yang berkaitan dengan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam praktik pemberdayaan pengelolaan bank sampah agar menjadi suatu produk bisnis ini *maqashid syariah* dapat digunakan untuk menetapkan parameter manfaat dan *mudharat* dalam menjalankan bisnis ini (Faizah et al., 2022).

METODE

Dalam rangka memberdayakan ibu-ibu anggota TP-PKK BPWIR Desa Puncakwangi dalam berwirausaha berbasis *sociopreneur* dengan memanfaatkan sampah sebagai bahan baku produksi barang kerajinan olahan sampah pada bank sampah TP-PKK BPWIR Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang telah diselenggarakan dengan lima metode

sebagai berikut

1. Penyuluhan
2. Pelatihan dan percontohan pembuatan produk dari olahan limbah sampah
3. Pelatihan pengelolaan manajemen bank sampah dengan pendekatan *maqshid syariah*
4. Pelatihan *digital marketing*
5. Tahap evaluasi

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diselenggarakan dengan beberapa metode, diantaranya ceramah, sosialisasi dan diskusi. Metode ini secara efektif membuat semua peserta berpartisipasi secara aktif selama penyuluhan berlangsung. Materi penyuluhan mendiskusikan mengenai jenis-jenis sampah dan prinsip zero waste dengan konsep 5 R (*refuse, reduce, reuse, recycle, rot*). Masyarakat sasaran adalah kelompok ibu-ibu PKK BPWIR Pucakwangi dengan jumlah peserta yang hadir yaitu 50 orang.

Pelatihan dan percontohan pembuatan produk dari olahan limbah sampah

Pelatihan pembuatan produk olahan sampah dilakukan dengan dua metode. Metode pertama dilakukan pelatihan dan pembekalan pengelolaan limbah sampah dengan cara memilah dan memilih limbah sampah organik dan anorganik. Metode ini dilakukan dengan penyampaian materi terkait pengelolaan dan berkreasi dengan limbah sampah sebagai potensi produk berwirausaha; serta diskusi terbuka.

Metode kedua dilakukan percontohan pembuatan produk dari olahan limbah sampah. Bahan utama yang digunakan adalah minyak jelantah, dan sampah plastik (seperti botol, bungkus *snack*, atau sabun cuci).

Metode yang diimplementasikan adalah praktek langsung peserta untuk membuat barang-barang kerajinan olahan sampah berupa souvenir, lilin aromaterapi, dan sabun cuci.

Pelatihan Pengelolaan Manajemen Bank Sampah dengan Pendekatan *Maqashid Syariah*

Metode dalam pelatihan ini dengan cara pemberian materi dan pendampingan. Pemberian materi dalam pelatihan ini mengenai konsep dasar ilmu manajemen; rancangan bisnis (*business plan*); sistem pengadministrasian sederhana pada *website* bank sampah dan pembuatan laporan keuangan; serta kajian mengenai *fiqh* lingkungan dengan pendekatan *maqashid syariah*. Setelah itu dilakukan pendampingan dalam pembentukan bisnis bank sampah PKK BPWIR Pucakwangi. Tujuan diadakannya tahap ini agar mitra sasaran dapat menjalankan bisnis bank sampah menggunakan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan pendekatan *maqashid syariah* bank sampah ini dapat memberikan kesejahteraan mitra pada sisi dunia dan akhirat.

Pelatihan *Digital Marketing*

Pelatihan ini menggunakan metode materi dan percontohan. Materi yang disampaikan mengenai teknik dan metode pemasaran bank sampah serta produk olahan sampah dengan menggunakan teknologi digital pada *e-commerce* dan media sosial. Tujuan diadakannya pelatihan ini agar mitra bisa memperkenalkan secara luas bank sampah yang dimiliki mitra dan menjual hasil olahan bank sampah.

Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir dari program ini adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan

pelaksanaannya. Indikator kesuksesan kegiatan dapat dievaluasi melalui dua aspek, yaitu aspek kuantitatif dan kualitatif. Aspek kualitatif dinilai berdasarkan pencapaian seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta tanggapan peserta selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, aspek kuantitatif diukur melalui kuesioner tingkat pemahaman peserta dari materi yang diberikan saat sosialisasi dan semua tahap pelatihan. Pada tahap ini peserta diminta untuk mengisi *pre-test* di awal sebelum dilakukannya sosialisasi dan pelatihan yaitu pada hari pertama acara pengabdian masyarakat ini. Kemudian pada hari akhir pelatihan pengabdian masyarakat ini peserta diminta untuk mengisi *post-test*. Tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan indikator berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pencapaian kegiatan tersebut. Data dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan *SPSS 25* dengan metode Non-Parametrik Uji Beda (*Wilcoxon Test*) (Gibbons, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh tujuh orang tim gabungan dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan. Kegiatan ini berlokasi di Desa Puncakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur dengan mitra dampingan kelompok TP-PKK BPWIR Desa Pucakwangi yang beranggotakan 53 orang. Proses pelaksanaan program dimulai Februari sampai Oktober 2024. Kegiatan pendampingan mengenai pengelolaan bank sampah pada TP-PKK BPWIR Pucakwangi dilakukan melalui beberapa tahapan. Secara umum program pendampingan terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap

evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas perijinan, identifikasi masalah subjek dampingan, dan persiapan pelaksanaan program. Proses perijinan dilakukan melalui permohonan ijin dan koordinasi dengan Ketua TP-PKK BPWIR Puncakwangi. Setelah adanya ijin pelaksanaan pendampingan kepada anggota TP-PKK BPWIR Pucakwangi, maka tim pendampingan melakukan *preliminary study* melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan sampah pada Desa Puncakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Kegiatan *preliminary study* dilakukan pada bulan Februari 2024. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terdapat empat permasalahan utama, yakni (1) sampah rumah tangga yang ada belum dikelola secara produktif; (2) sampah rumah tangga belum dikelola sebagai suatu produk atau komoditas yang bernilai ekonomis; (3) masyarakat tidak memiliki kemampuan pengelolaan dan manajemen keuangan bank sampah; dan (4) masyarakat tidak memahami cara memasarkan suatu produk hasil olahan sampah. Tahapan terakhir dari proses ini adalah persiapan pelaksanaan empat program yang akan diikuti oleh warga Desa Puncakwangi.

Penyuluhan dan Sosialisasi Program

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi program kemitraan masyarakat dengan judul pendampingan pengelolaan bank sampah sebagai potensi bisnis ibu rumah tangga TP-PKK BPWIR berbasis *maqashid syariah* merupakan kegiatan pendahuluan dalam pengabdian ini. Adapun tujuan dari melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini adalah

untuk memberikan pemahaman kepada seluruh mitra yaitu anggota TP-PKK BPWIR Pucakwangi tentang tujuan program PMP (Pemberdayaan Masyarakat Pemula), permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra, solusi yang akan diberikan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra, menyampaikan tahapan-tahapan pelaksanaan program PMP, dan menjelaskan luaran dari kegiatan PMP ini. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi PMP ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024. Pada kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini mitra sudah diberikan sedikit topik pembukan yang berjudul pengelolaan sampah dengan prinsip *zero waste*.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi

Pelatihan dan Percontohan Produksi



Gambar 4. Dokumentasi Percontohan Produksi Olahan Limbah Sampah

Kegiatan pelatihan dan percontohan produksi berlangsung pada 14 September 2024 dengan topik “Pembuatan Produk dari Limbah Sampah”. Sebelumnya mitra dampingan diberi pembekalan lebih mendalam

mengenai sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga merupakan masalah yang sering dianggap sepele, akan tetapi dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan individu dan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Langkah pertama dalam pengelolaan sampah adalah dengan memilah sampah organik dan anorganik. Sampah organik seperti sisa makanan, dapat dimanfaatkan menjadi kompos bagi tanaman. Sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan kaca dapat dikumpulkan pada bank sampah. Mitra dampingan juga melakukan daur ulang dari hasil sampah berupa plastik dan kardus. Mitra dampingan melakukan praktik langsung untuk memproduksi produk kerajinan olahan sampah berupa souvenir.

Selain itu pada kegiatan kegiatan percontohan ini memanfaatkan minyak jelantah untuk didaur ulang menjadi barang bernilai ekonomis. Minyak jelantah merupakan salah satu limbah utama yang dihasilkan rumah tangga. Oleh karena itu, tim pendampingan memberikan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun terbuat. Pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan lilin aromaterapi membutuhkan bahan yang mudah ditemukan pada *e-commerce* dan mudah diterapkan di rumah masing-masing. Hasil kegiatan yang dilaksanakan tersebut adalah sebuah produk yang dapat diperdagangkan. Adanya penyuluhan dengan tema kewirausahaan dapat memberikan stimulus semangat berwirausaha serta mendukung anggota PKK memiliki usaha produktif (Zuhriatusobah et al., 2023).



Gambar 5. Hasil Olahan Minyak Jelantah

Pelatihan Pengelolaan Manajemen Bank Sampah Pendekatan *Maqshid Syariah*

Program yang ketiga yang dilaksanakan adalah pelatihan pengelolaan bank sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 5 Oktober 2024 yang bertujuan menstimulus pengelolaan bank sampah di wilayah Desa Puncakwangi. Hal ini disebabkan karena di lingkungan Desa Puncakwangi belum ada bank sampah yang dikelola secara kelembagaan maupun mandiri. Pada dasarnya pendirian bank sampah merupakan bentuk gerakan nyata dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam lingkup yang lebih luas yakni lingkup Desa Puncakwangi. Sistem bank sampah merupakan pengelolaan sampah dengan pendekatan ekonomi yang bertujuan mendorong masyarakat dapat mengelola sampah lebih efisien, ramah lingkungan, dan bernilai jual ekonomis (Saputro *et al.*, 2015). Sistem pada bank sampah mengadopsi sistem pada perbankan. Sampah yang dikumpulkan dapat disetor atau dijual kepada bank sampah; sebagai imbalannya masyarakat dapat menerima imbalan berupa uang tunai atau barang.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce,*

Reuse, dan *Recycle* melalui Bank Sampah pada pasal 4 menyebutkan persyaratan minimum bank sampah adalah memiliki konstruksi bangunan dan sistem manajemen bank sampah. Langkah pertama yang perlu dipersiapkan tim bank sampah adalah menyiapkan lahan bangunan bank sampah. Selanjutnya, tim pendampingan memberikan pendampingan mengenai pembuatan dan pengelolaan system manajemen bank sampah. Kegiatan pelatihan mencakup pembahasan mengenai konsep dasar ilmu manajemen; struktur kepengurusan dan kelembagaan bank sampah; rancangan bisnis (*business plan*); sistem pengadministrasian sederhana pada *website* bank sampah dan pembuatan laporan keuangan. Adapun pada kegiatan ini anggota TP-PKK BPWIR Pucakwangi telah diperkenalkan sistem manajemen bank sampah digital sebagaimana pada Gambar 6. Selanjutnya sistem tersebut dapat dimanfaatkan oleh mitra dampingan dalam menjalankan operasional bank sampah.

Pelatihan ini juga memanfaatkan kajian mengenai fikih lingkungan dengan pendekatan *maqashid syariah*. Pendekatan *maqashid syariah* adalah tujuan syariat Islam untuk mencapai *maslahat* dan mencegah *mudharat* yang mencakup pencapaian dan pemeliharaan atas lima aspek, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta digunakan bertujuan (Nurhaida *et al.*, 2023).. Pada praktik pemberdayaan pengelolaan bank sampah, prinsip – prinsip tersebut digunakan untuk menetapkan parameter manfaat dan mudharat dalam menjalankan bank sampah (Faizah *et al.*, 2022).

marketing. Tujuan lain diadakannya *pre* dan *post-test* ini, agar tim pelaksana mengetahui perbedaan tingkat kepehaman ibu-ibu PKK-BPWIR Pucakwangi dari sebelum dan sesudah program pemberdayaan ini. Hasil dari pengisian *pre* dan *post-test* diolah menggunakan *Wilxocon Test* karena data yang diuji berupa non-parametrik. Adapun uji statistik menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Wilxocon Test*

		Tingkat perbedaan	<i>p-value</i>
Test Pelatihan Sebelum	Sesudah - Test Pelatihan	-5.722	0.000

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ibu-ibu PKK-BPWIR Pucakwangi terdapat perbedaan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pada program ini. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ yang menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan (Smucker et al., 2007). Namun, perbedaan kepehaman pada ibu-ibu PKK-BPWIR Pucakwangi dari hasil tes sebelum dan sesudah program ini tidak terlalu tinggi hanya selisih 5.7 dari hasil jawaban pada *pre-test* dan *post-test*. Terakhir, pada hari pelatihan *digital marketing* dilakukan juga penyebaran angket evaluasi kepada peserta. Dari angket evaluasi tersebut, diketahui bahwa 72% dari 45 peserta merasa puas dengan penyampaian seluruh narasumber pada kegiatan penyuluhan dan pendampingan program pengelolaan sampah ini. Selain itu sebanyak 72% juga dari 45 peserta menyatakan bahwa mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan penyuluhan dan penelitian program pendampingan pengelolaan sampah ini.

SIMPULAN

Kegiatan ini berlokasi di Desa Puncakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur dengan mitra dampingan kelompok TP-PKK BPWIR Desa Pucakwangi yang beranggotakan 53 orang. Proses pelaksanaan program dimulai Februari sampai Oktober 2024. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terdapat empat permasalahan utama, yakni (1) sampah rumah tangga yang ada belum dikelola secara produktif; (2) sampah rumah tangga belum dikelola sebagai suatu produk atau komoditas yang bernilai ekonomis; (3) masyarakat tidak memiliki kemampuan pengelolaan dan manajemen keuangan bank sampah; dan (4) masyarakat tidak memahami cara memasarkan suatu produk hasil olahan sampah. Oleh karena itu, pelaksanaan program pendampingan ini merupakan bersifat komprehensif yang terdiri atas beberapa tahap kegiatan, diantaranya (1) penyuluhan *zero waste*; (2) pelatihan dan percontohan pembuatan produk dari olahan limbah sampah; (3) pelatihan pengelolaan manajemen bank sampah dengan pendekatan *maqshid syariah*; dan (4) pelatihan *digital marketing*.

Berdasarkan evaluasi menggunakan uji statistik menunjukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pemahaman anggota TP PKK-BPWIR Puncakwangi pada sebelum dan sesudah pelatihan. Secara umum mitra dampingan merasa puas dengan penyampaian seluruh narasumber program pendampingan pengelolaan sampah ini. Selain itu peserta juga menyatakan bahwa mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan penyuluhan dan penelitian program pendampingan pengelolaan sampah ini. Selanjutnya diharapkan anggota TP

PKK-BPWIR Puncakwangi dapat secara mandiri menjalankan program bank sampah secara efektif dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan Hibah Pendanaan Skema PMP (Pendampingan Masyarakat Pemula) Tahun 2024. Oleh karena itu, tim pendampingan program PMP mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikburistek RI) atas dukungan pendanaan yang diberikan. Serta, kami ucapkan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mendampingi dalam pelaksanaan program ini berlangsung, sehingga luaran yang direncanakan dalam program PMP ini tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyanto, T., Astuti, R. D., & Purwani, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Pada Bank Sampah Bersih Bersama Karangom, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi Dan Aplikasi)*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.12928/spekta.v1i2.3044>

Dewanti, M., Purnomo, E., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publlik*, 5(1),

21–29. <https://doi.org/Prefix10.26905>.

- Faizah, F. N., Baharudin, B., & Agustina, R. (2022). *Womenpreneur: Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Perspektif Maqasid Syari'ah Imam Asy-Syatibi*. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 267–274. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14482>
- Gibbons, J. D. (1993). *Nonparametric statistics: An introduction (Vol. 9)*. Sage publications.
- Indartik, S., Djaenudin, D., & Pribadi, MA. (2018). Penanganan sampah rumah tangga di kota bandung: nilai tambah dan potensi ekonomi. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan.*, 15((3)), 195–211.
- Ma'rufah, A., Nihayati, E. Z., & Awalliya, M. R. (2022). Upaya Peningkatan Pemasaran Produk Bank Sampah Melalui Pelatihan Digital Marketing. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(2), 131–146. <https://doi.org/10.59525/aij.v2i2.127>
- Nurhaida, D., Kusuma Wijaya, A., Taufiqurokhman, Andriansyah, & Qolbiyyah, Q. (2023). Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 162–175. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328>
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.

- Smucker, M. D., Allan, J., & Carterette, B. (2007). A comparison of statistical significance tests for information retrieval evaluation. *International Conference on Information and Knowledge Management, Proceedings*, 623–632.
<https://doi.org/10.1145/1321440.1321528>
- Undang – Undang Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (2008).
- Utami, E. (2013). *Buku panduan sistem bank sampah dan 10 kisah sukses*. Yayasan Unilever Indonesia.
- Yonaldi, S., Suryani, N., & Rahmawati, Y. (2021). Pemanfaatan Sampah Sebagai Sumber Wirausaha Barudalam Menghasilkan Produk Kerajinan Olahan Sampah Berbasis Social Technopreneur Pada Bank Sampah Pancadaya. *Jurnal Qardhul Hasan*, 7(2), 89.
- Zuhriatusobah, J., Saputera, M. E., Nurlaela, I., Arifin, M., Putri, K. M., & Laksana, T. T. (2023). Peran Digitalisasi untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan pada Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(11), 3850–3859.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i11.3850-3859>